#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia sekarang ini telah memasuki era globalisasi yang menuntut setiap manusia bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Berbagai masalah dan tantangan dalam segala aspek kehidupan yang dinamis dan kompetitif terus muncul yang kemudian membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berfikir kreatif, kritis, sistematis dan logis untuk menghadapi dan memecahkannya. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia sperti tersebut diatas adalam melalui pendidikan.

Untuk mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa alas an yang membuat IPA wajib dipelajari adalah sebagai berikut: selalu digunakan dalam sendi kehidupan dan IPA dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan memberikan kepuasan terhadap usaha siswa dalam memecahkan masala IPA terutama dengan menggunakan cara praktikum.

Namun sampai sat ini, di SD Negeri 1 Cipatat Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi masih terdapat kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan pembelajaran IPA itu sendiri salah satu kendala adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mayoritas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa yang dicapai oleh siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar akan tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil test siswa akan sering menunjukan prestasi belajar yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak juga guru IPA yang menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Sejumlah besar materi pembelajaran IPA masih belum begitu baik tertanam dalam pemahaman siswa. Banyak siswa tidak dapat merasakan hubungan emosional dengan materi pembelajaran IPA yang dipelajari penting bagi kehidupannya.

Salah satu pokok bahasan IPA yang sulit dipahami siswa terutama kelas IV sekolah dasar adalah pokok bahasan Gaya. Pokok bahasan ini menjadi sulit karenaproses pengenalannya kepada siswa sering hanya bersifat informative. Siswa hanya sering diminta menghafalkan pengertian, diberikan contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini jelas menghambat siswa untuk berfikir kreatif karena siswa tidak memiliki kesempatan berinisiatif

sendiri untuk menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah tentang gaya.

Untuk menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA terutama yang berkaitan dengan prestasi belajar, maka upaya inovatif harus segera dilakukansalah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa maupun materi. Menurut Hermansyah (Rochimah, 2005: 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi diperlukan karena apabila pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa tertarik maka motivasi dan minat siswa secara otomatis akan meningkat sehingga siswa akan menjadi senang untuk belajar lebih lanjut. Agar siswa dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti maka pembelajaran IPA harus menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berfikir, bernalar, menerapkan konsep-konsep IPA dalam memecahkan masalah, dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah dengan pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan memaknai IPA melalui aktifitas belajar. Menurut Herman (Suhendar, 2005:5), "pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu

pendekatan poembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah IPA" selanjutnya dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang disajikan merupakan masalah dunia nyata yang diharapkan dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dengan permasalahan yang otentik sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Dengan pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat memahami konsep IPA yang disajikan dalam permasalahan. Dengan pemecahan masalah bestruktur, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan atau ide mengenai permasalah IPA melalui latihan mencari pemnecahan masalah dengan menggunakan kebebasan berfikir, serta mengakomodasikan kesempatan siswa untuk melakukan segala sesuatu secara bebas sesuai dengan kehendak mereka.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan maslah sebagai berikut:

- Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran IPA berbasis masalah terstruktur?
- 2. Bagaiman respon atau sikap siswa terhadap penerapan pembelajaran IPA berbasis masalah terstruktur?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa jika diberikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah tersrtruktur.
- 2. Mengetahui respon yang ditunjukan siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah terstruktur.

# D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama:

- 1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pembelajaran berbasis masalah terstruktur terhadap peningkatan prestasi belajar IPA.
- 2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siwa untuk memahami IPA dengan belajar menganalisa masalah, membuat perencanaan pemecahan masalah, menjalankan rencana yang telah dibuat dan menilai atau mencocokan hasil dengan masalah.
- Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Pembelajaran berbasis masalah terstruktur dalam kegiatan sekolah.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, maka beberapa istilah terlebih dahulu perlu didefinisikan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran IPA berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa dengan masalah nyata.
- Prestasi belajar siswa adalah keberhasilan siswa dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya.

## F. Hipotesis Tindakan

- 1. Terdapat peningkatan prest<mark>asi belajar sis</mark>wa pada pembelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terstruktur.
- 2. Bertambahnya tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA berbasis masalah terstruktur di bandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain.

#### G. Metode Penelitian

a. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu sutu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar siswa dapat

meningkat. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

b. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Cipatat kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. Jumlah siswa adalah 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan perempuan 21 orang.

